Masih tersedia cerita silat lengkap.

1.	Sia Thiauw Eng Hiong	1 – 67
2.	Sin Thiauw Hiap Lu	1 – 68
3.	Manusia Srigala	1 – 34
4.	Prahara Sungai Telaga	1 – 35
5.	Bidadari Sungai Es	1 – 31
6.	Bayangan Berdarah	1 – 40
7.	Misteri Bayangan Berdarah	1 – 27
8.	Pedang Sinar Kuning	1 – 55
9.	Lembah Berdarah	1 – 47
10.	Pedang Pelangi	1 – 67
11.	Pendekar Pemabok	1 – 17
12.	Rahasia Istana Kuno	1 – 23

Tersedia juga cersil yang belum tamat dengan pengarang yang tak asing lagi Kho Ping Ho. Gan K.L. S.D.Liong, Can dll.

Chanan Agency
Ps.Baru Los Mini No.8
Iakarta – Pusat

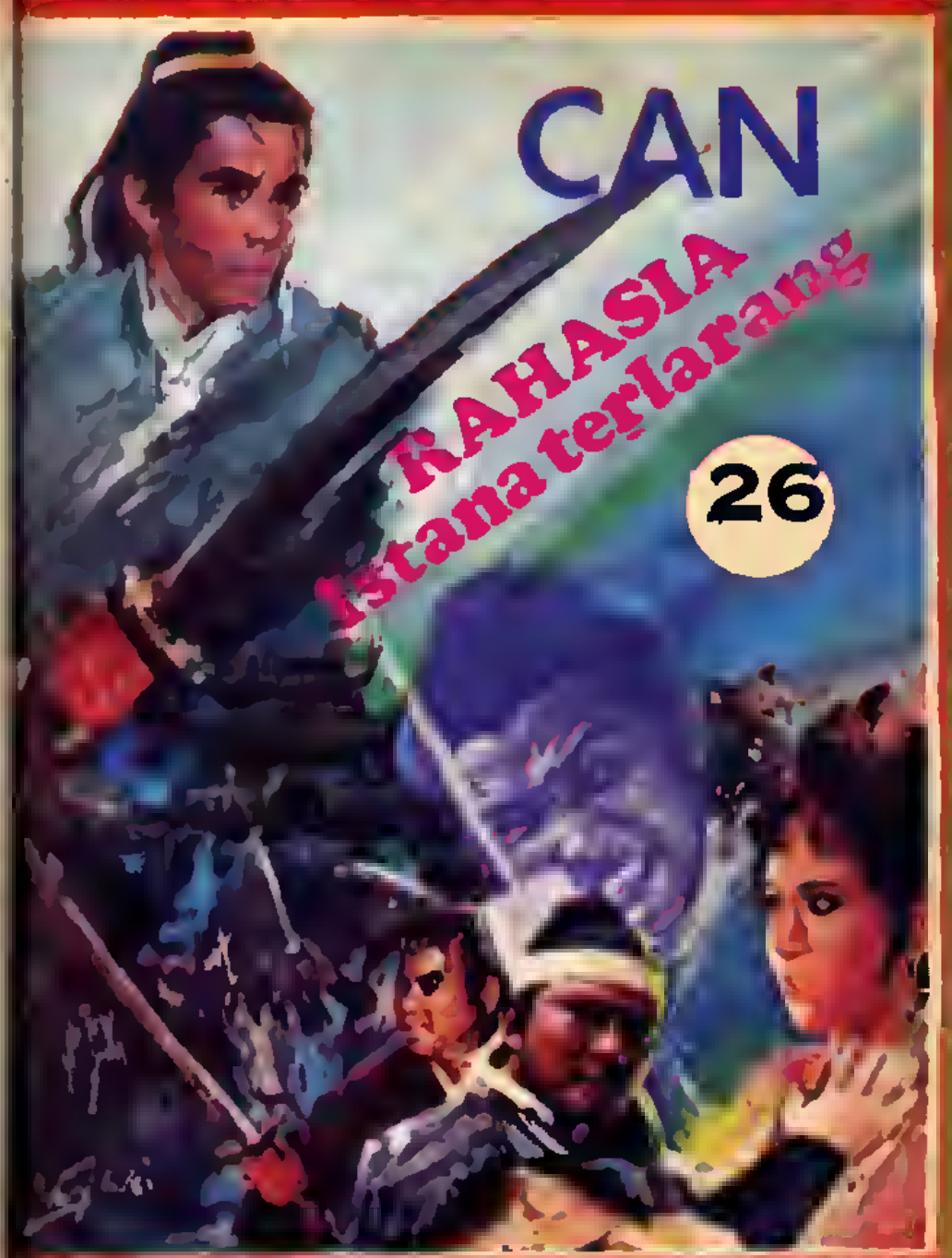

MISTERI ISTANA TERLARANG

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

Oleh : TJAN

JILID : 26

UP SASTRA KUMALA
JAKARTA

MISTERI ISTANA TERLARANG

Oleh : Tjan

Jilid ke 26

SIAUW LING putar sinar matanya memandang kedalam ruangan, ia lihat Soen Put-shia serta Boe Wie Tootiang duduk didekat meja penjamuan, disisi kiri kanan mereka masing mesing duduk dua orang kakek berbaju hijau.

Diatas meja hidangan lezat telah disiapkan, tapi keenam orang itu tetap duduk mematung disitu tampa berkutik, jelas jalan darah mereka telah tertotok.

Shen Bok Hong mendongak dan tertawa terbahak-bahak.

"Haaa.....haaa..... saudara Siauw, mengapa kan tidak masuk kedalam?"

Siauw Ling tidak menjawab, kembali sinar matanya berputar menyapu sekeliling perahu ia lihat empat penjuru perahu itu tertutup oleh selapis kain horden, sedang pada arah utara terdapat sebuah pintu yang tertutup mungkin pintu itulah digunakan untuk keluar masuk.

Sang Pat segera menyerbu jalan paling depan katanya :

"Biarlah siauwte yang membawa jalan!" sambil berkata ia melangkah masuk kedalam ruangan.

"Shen Tea cungcu, silahkan!" jengek Siauw Ling.

"Hesa.....hesa.....sajak kapan saudara Siauw berubah jadi begitu banyak curiga?"

"Berhubungan dengan diri Shen Tea Cungcu, rasanya aku harus bersikap lebih hati-hati."

Shen Bok Hong tidak berbicara lagi, diapun melangkah masuk kedalam ruangan !

Siauw Ling berjalan mengikuti dibelakang gembong iblis itu, sedangkan Ceng Yap Chin tetap tinggal diluar pintu untuk berjaga-jaga diri.

"Eeei? kenapa kau tidak ikut masuk kedalam ruangan?" tegur Shen Bok Hong sambil berpaling kearah jago muda dari Butong pay itu.

Dalam hati Ceng Yap Chin mempunyai perhitungan sendiri. setelah Siauw Ling serta Sang Pat masuk kedalam ruangan, bagaimanapun juga ia harus tetap tinggal diruangan perahu itu dan tidak boleh termakan basutan Shen Bok Hong.

Maka ia lantas tersenyum.

"Cayhe rasa tinggal diluar ruanganpun sama saja."

Siauw Ling mengerti maksud hati jago dari Bu Tong-pay itu, maka iapun lantas berkata.

"Bagi manusia yang sudah pernah berhubungan dengan Shen-toa cungcu, siapa yang tidak was-wes atas kelicikan serta kekejian hatimu?"

Shen Bok Hong tertawa dingin.

Hmm....jarak antara pintu ruangan tengah hanya beberapa depa saja seandainya mereka berdua terjadi suatu peristiwa dalam ruangan rasanya kau sendiripun tak nanti bisa meloloskan diri."

"Soal ini lebih baik tak usah Shen-Toa Cungcu pikirkan:"

"Setibanya dalam ruangan, Siauw Ling alihkan siuar matanya menyapu sekejap wejah Soen Put-shia serta Boe Wie Tootiang, kemudian katanya :

"Keempet orang kakek berbaju hijau ini rasanya pastilah empat pujangga besar dunia persiiatan yang sengaja kau undang datang?"

"Tidak salah, ketajaman pandangan saudara Siauw benar-benar luar biasa sekali."

"Apakah mereka ber-enam sudah kau totok jalan darahnya?

"Bukankah saudara Siauw memiliki kepandaian silat yang maha sakti? kenapa tak kau coba untuk membebaskan jalan darah mereka yang tertotok?"

Siauw Ling periahan lahan mendekati Soen Put-shia, seeudah diperiakukan sejenak ia lantas menekan punggung pengemis itu dengan tangan kanannya, hawa murninya dengan cepat disalurkan kedalam tubuh orang itu.

Segulung hawa panas mengalir masuk kedalam isi perut Soen Put-shia dan menggerekkan peredaran darah ditubuh pengemis tua itu, tampak air mukanya berubah jadi merah padam seakan akan ada jalan darah yang tersumbat, selain itu tidak nampak ada suka iain yang diderita.

TAMAN BACAAN

Siauw Ling segera tarik kembali telapak kanannya, kepada Shen Bok Hong dia berseru:

"Mereka bukan tertotok oleh sejenis ilmu mecotok jalan darah!"

"Lalu menurut pendanganmu, mereka sudah terluka oleh binatang apa?"

"Andaikata orang ini bukan terluka oleh ilmu menotok jalan darah pastilah mereka sudah terluka oleh kepandaian sejenis." pikir siaeak muda itu, dia lantas menyahut :

"Mungkin oleh pemutus nadi atau penutup jalan darah....."

Shen Bok Hong segera gelengkan kepalanya sambil tertawa.

"Kepandaian silat mempunyai eneke ragam yang tak terhingga banyaknye, meskipun saudara Siauw pintar, kan masih belum sanggup untuk menguasai segenap kepandaian yang ada dikolong langit."

"Hmm, perduli kau Shen Tee Cungcu telah meiukai mereka dengan cara apapun, setelah cayhe datang kemari, aku pasti akan menolong mereka hingga lolos dari sini."

"Sungguh besar emat perkataanmu, kini keenam orang itu telah berada disini semua, aku ingin lihat dengan care epekah kau hendak menolang mereka?"

"Aku tak sanggup membebaskan beberape orang dari pengaruh totokan, untuk menolong mereka semua rasanya harus berusaha petuk menaklukkan Shen Bok Hong kemudian baru paksa dia untuk membebeskan totokannye," pikir Siauw Ling dalam hati. "Tapi orang ini lihay dan licik, jelas diatas perahu ini telah dipersiapkan jago jago iiheynya yang setiap saat bisa diperintahkan untuk menyerang kami.....lalu apa yang harus kulakukan sekerang ?

Dia lantas berkata :

"Shen Tos Cungcu, kian tahun ustamu kian bertambah, aku rasa dalam sosi waktu kan berada dalam keadaan yang tidak meng untungkan, sebaliknya bagi aku orang she Siauw, kian hari keknatan tubuhku kian ber tambah knat sedang iimu siiatpun makin hari makin bertambah sempurna, bila kau hendak mengulur, iagi waktu pertarungan diantara kita, maka kesempatan bagimu untuk merebut kemenangan semakin menipis, entah bagaimana menurut pendapat Toa Cungcu sendiri?"

Shen Bok Hong tertawa hambar.

"Bagi aku orang she Shen, persoaian ini tidak penting untuk dibicarakan sekarang."

Siauw Ling menoleh memandang sekejap kasrah Soen Pui-shia, laiu berkata lagi.

"Shen Toa Cungcu, seandainya pada saat ini kau berhasil membinasakan aku orang she Siauw, bukankah sejak kini orang yang berani

memusuhi dirimu makin hari makin ber tambah kurang?"

"Heeeh... heeeh ....apakah saudara Siauw ingin menjajal kepandaian silatku?"

"Mari kita berduel satu lawan satu, coba kita lihat kau yang bakal kcok ataukah aku yang bakal binasa."

"Hmm. ..kecuali keadaan dan situasi ter lain mendesak sehingga tiada piiihan lain bagiku, aku tetap berharap agar kau suka kembali iagi kedalam perkampungan Peh Hoa sancung....."

Ia mendongak dan mengembuskan napas panjang, kalanya lebih jauh.

"Saudara Siauw, ucapanmu memang tepat sekaii, aku memang semakin hari makin ber tambah tua sekalipun akhirnya seluruh kolong langit berhasil jatuh ketanganku, siauw heng pun tidak bisa memimpin terialu lama...pa ling banter beberapa tahun, kemudian kursi

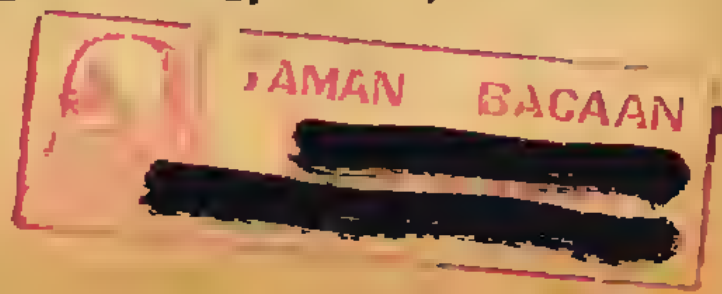

pemimpin bakal terjatuh ketangan orang lain orang itu sudah tentu diri saudara Siauw."

"Shen Toe cungcu, apabila kau sudah berhasil memahami keadaan tersebut ialu apa gunanya kau masih selalu saja berusaha menjagei dunia persiletan dengan menggunakan tindakan serta cara serendah apapun..." kata Siauw Ling sambil me irik sekejap keadaan disekelilingnya.

Mendadak air muka Shen Bok Hong berubah hebat, hardiknya:

"Tutup mulut, apa kau anggap aku sedang memberi nasehat kepada diriku sendiri?"

"Cayhe hanya bermaksud baik untuk menasehati diri Shen Toa cungcu agar jangan pikirkan cita-citamu yang muluk itu lagi, apa gunanya merajai Bulim dengan melakukan pelbagai perbuetan yang terkutuk...."

"Aaal, kalau begitu rupanya kau memang

selamanya tak akan sedar kembali," tukas Shen Bok Hong sambil menghela nepas panjang. "Diantara kita berdua cepat atau lambat harus dilakukan suatu penyelesaian yang tepat."

Siauw Liug ada maksud menjawab, tapi peda saat itulah Shen Bok Hong telah ayunkan tangannya bertepuk satu kali.

Pintu ruang dalam yang tertutup rapat mendadak terpentang lebar, seorang manusia aneh yang berwajah merah perlahan-lahan muncuikan diri daiam ruangan itu.

Dengan cepat Siauw Ling geserkan badannya dengan punggung menempel pada punggung Sang Pat, sedang matanya dialihkan ke dapan.

Tampak manusia aneh berwajah merah itu mempunyai bentuk yang sangat mengerikan, rambutnya yang merah terurai sebahu, kulit tubuhnya dari batas leher hingga kebawah

penuh dengan sisik berwarna mereh, sepasang tangannya paajang sekali dengan kuku yang panjangnya kurang lebih tiga coen, selapis warna merah menyelimuti wajahnya sehingga hanya tertampak sepasang biji metanya yang tajam.

Sejak menjumpai Shen Bok Hong muncul diatas sampan, Sianw Ling telah menyadari bahwa keadaan diatas perahu pasti amat ber bahaya, maka secara diam-diam ia sudah kenaken sarung tangan kulit maganya.

Sedang Sang Pat sendiri dalam hatipun sedang berpikir:

Sisik merah yang ada ditubuh manusia aneh ini entah terbuat dari bahan apa? eku harus menjajai sampai dimanakah daya kemampuan benda itu agar dalam pertarungan nantipun bisa mengetahui kelebatannya ..."

Tangan kanannya segara diayun dan menyambit keluar sebutir intan permata yang bersinar tajam.

Intan termasuk benda keras yang melebihi kerasnya baja, empat sisi berbentuk runcing dan tajamnya luar biasa, selama melakukan perjalanan, Saug Pat selalu menggembol batu permata itu sebagai senjata rahasia, hanya karena berharga benda tadi maka bilamana bukan menjumpai keadaan yang terlaiu berba haya jarang sekali ia menggunakan benda tadi-

Berbeda sekali keadaan pada malam ini, begitu melancarkan serangan si sie poa emas ini telah menggnuakan tenaga murninya hampir meacapai sepuluh bagian.

Dibawah sorot cahaya iilin tampak cahaya permata berkilauan, dengan telak benda tersebut bersarang didepan dada manusia aneh bersisik merah tersebut.

Blaaam! saakan-akan menimpuk diatas lapisan baja yang kuat, batu permata yang kerasnya melebihi bajn itu secara tibe-tiba mental kembali dan bersarang diatas tiang kayu deket piatu ruangan, saking kerasnya daya pental tadi sehingga membuat benda itu tertanam dalam seka'i dalam tiang kayu itu.

"Hmm, barisan Ngo Liong Toa Tin!" dengus Sianw Liug dingin.

"Sedikitpun tidak salah, die adalah salah satu diantara lima naga, bila Slauw thayhiap sanggup menaklukkan orang ini, rasanya belum terlambat kalau kita saiing gebrakan belakangan saja."

Tempo dnl: sewaktu Sianw Ling dengan memimpin pera jago yang terdiri dari Be Boen Hwie sekalian menerjang keluar dari perkampungan Pek Hoe-san-cung, sesudah mengobrak-abrik barisan pedang dan tameng yang terdiri deri delapan belas orang Kiam Kong, kemudian menjebolkan kepungan beratus-ratus orang boe-su berbaju hitam, dan diluar perkampungen mereka pernah dihadang pnia oleh lima naga tersebut.

Tapi didalam kesempatan itu hanya dalam sebuah tusukan pedang saja ia telah berhasil merobohkan salah satu dientara manusia aneh itu, sehingga dalam sengkaan mereka barisan Ngo Liong Tia Tin yang digembor-gomborkan sebagai kekuatan terdahsyat pihak Shen Bok Hong ternyata hanya begitu saja.

Tapi seteiah kejadian itu Sianw Liug baru tahu, sebabnya keiima ekor naga itu tak berdaya tutik adaiah disebabkan bantuan dari Lam-kong Giok yaag secara diam-diam telah mengunci ilmu silat kelima orang itu dengan sejenis bubuk obat. Bagaimanakah kekuatan yang sesungguhnya, boieh dibilang Siauw Liug seadiripun belum pernah menjajalnya.

Kini setelah berhadapan dengan salah satu diantara kellma orang aneh itu siauak muda kita tak berani bertindak gegabah, hawa murninya segera dihimpun kedalam tubuh, dengan tajam ia awasi gerak-gerik manuaia aneb sambil diam mencari titik kelemahan lawan.

Namun seluruh tubuh oreng itu tertutup oleb sisik merab yang kuat, kecuali sepasang matanya boleh dibilang tiada tempat lain yang sanggup digunakan untuk menyerang.

"Ada satu persoalan aku harus memberitahu terlebih dahulu kepada kau Siauw thay hiap." terdengar Si en Bok Hong ~~berkata~~ ter kata, "Sisik merah yang dikenakan orang ini telah direndam didalam cairan racun yang teramat keji, asal badanmu tersambar hingga robek dan mengucurkan darah maka dalam waktu satu jam racun itu segera akan menyerang isi perutmu dan mengakibatkan

kematian yang mengerikan, dikolong langit tiada obat penawar lain untuk menyelamatkan jiwamu."

"Terima kasih atas pemberianmu itu."

Selama pembicaraan berlangsung, manusia aneb bersisik merah tadi selangkah demi selangkah sudah mendekati tubuh Siauw Ling.

Menyaksikan gerak-gerik pihak lawannya sangat lambat, dalam hati pemuda kita lantas berpikir :

"Dengan mengenakan slaik merah yang mengandung racun, aku pikir gerak gerikuya pasti mengalami gangguan, seandainya bertarung ditempat yang terbuka mungkin aku bisa mengbadepi serangan-serangannya dengan mengandalkan iimu meringankan tubuh tapi sampan ini sempit dan kecil tidak leluasa bagiku untuk bergerak seenaknya sendiri rupanya bilamana perlu aku harus menghadapinya dengan kekuatan serangan telapakku.

Tampak dua sorot mata manusia aneh itu dengan tajam mengawasi gerak gerik siauak muda itu, kemudian berhenti dan tak berkutik lagi.

Ceng Yap ching yang melihat manusia aneh tadi berdiri saling berhadapan muka dengan Siauw Ling. bahkan jaraknya cukup untuk merobohkan musuh dalam sekali serangan, hatinya jadi gelisah, pikirnya :

"Terang terangan kita sudah tahu kalau orang aneh itu mengenakan sisik beracun, apa sebabnya dia malah membiarkan musuhnya berdiri dalam jarak bagitu dekat dengan dirinya? bukan melolosksn senjata dia berdiri tenang, apakah orang sbe Siauw itu hendak menghadapi musuhnya dengan sepasang tangan telanjang belaka ??

Baru saja ingatan tersebut berkelebat lewat dalam benaknya, tiba-tiba Siauw Ling telah

ayunkan tangan kanannya, laksana kilat, dia melancarkan sebuah serangan dahsyat.

Kecepatan serangan ini bukan saja sukar di ikuti dengan pandangan, bahkan membuat Sben Bok Hong yang menyaksikanpun diam-diem merasa sangat kagum.

Walaupun melihat datangnya ancaman yang langsung mengarah dadanya, manusia aneh bersisik merah itu sama sekali tak menghindar ataupun menangkis, dia angkat tangan kanannya, dengan kelima jari tangannya yang berkuku panjang ia cengkeraman babu kiri lawan.

Siauw Ling ayun tangan kirinya menangkis datangnya ancaman itu, sementara serangan tangan kanannya dengan telak telah bersarang didada musuh.

Blaam..! ditengah satu ledakan keras, dada simanusia aneh bersisik merah itu sudah terhajar keras keras achlugga membuat badannya tergetar mundur tiga langkah kebelakang.

Shen Bok Hong yang melihat jalannya pertarungan itu segera tertawa terbahak bahak.

"Haaah....haaah Siauw thayhiap! sisik merah yang dikenakan orang itu mengandung racun yang sanget keji cepat tutup seluruh pernapasan seria jaian darahmu agar racun keji itu tak sampai mengalir kedaiam jantung untuk menoloug jiwamn, hanya satu jalan yang bisa kan tempuh yaitu menguntungkan tanganmu sebatas siku."

"Heeeh....heeh tak usah anda kuatirkan keseiamatanku" jengek Siauw Ling sambil tertawa dingin.

Kembali tangannya diayun mengirim satu totokan kilat.

Ternyata dalam sangkaan pemuda kita sesandainya serangan yang dia iancarkan berhasil menghajar tubuh lawannya, sekalipun

tidak berhasil membinasakan orang itu sedikit banyak masih sanggup untuk merobohkannya hingga tak sadarkan diri, siapa sangka peristiwa yang kemudian terjadi jauh di luar dugaannya, manusia aneh bersisik merah itu hanya tergetar mundur tiga langkah saja kebelakang.

Siauw Ling sadar hanya dengan merobohkan manusia aneh ini terlebih dahulu ia barn bisa menghadapi Shen Bok hong dengan segenap tenaga, maka dari itu menyaksikan lawannya belum roboh dengan cepet ia mengirim satu serangan lagi dengan ilmu jari Siauw Loo sin-ci, yang diancam adalah jalan darah Ci-Kiong hiat didada lawan.

Seguinng angin tajam segera meluncur kedepan.

Setelah mengalami dua kali serangan berat kembali tubuhnya dilindungi oleh sisik merah yang kuat, namun ia rada tidak tahan juga,

sang badan mundur dengan sempoyongan, se akan-akan hendak roboh terjengkang ke atas tanah.

Shen Bok Hong jadi sangat terperanjat, pikirnya:

"Beberapa bulan tidak berjumpa ternyata tenaga dalam Siauw Ling telah mengalami ke majuan yang demikian pesatnya....bakat mau pun kecerdikan orang ini betul-betul luar biasa...bila aku gagal membinasakan dirinya pada malam ini, mungkin dalam kesempatan lain aku bakal mengalami kesulitan besar."

Berpikir demikian ia segera bersuit rendah.

Manusia aneh bersisik merah yang sedang sempoyongan itu, begitu mendengar suitan rendah tiba-tiba mempertahankan badannya, dua sorot mata dengan seramnya mengawasi wajah sianak muda itu.

Melihat kekuatan andalannya masih sanggup

untuk melanjutkan pertarungan, Shen Bok Hong segera tertawa dingin.

"Siauw Ling, untuk kesekian kalinya aku menasehati dirimu agar insyaf dan suka menggabungkan diri dengan pihak kami, tetapi kalau memang kau tak tahu diri dan selalu ingin memusuhi diriku....Hmm! terpaksa aku harus mengambil tindakan tegas pada malam ini juga."

Telapak kanannya diayun dan langsung ditabokkan keatas tubuh lawannya.

Dengan perewakan tubuhnya yang tinggi besar ditambah sepasang tangannya yang luar biasa panjangnya, meski jarak antara dia dengan Siauw Ling terpaut empat depa namun dalam sekali jangkauan saja ia sudah sanggup untuk mencapai lengan belakang lawan.

Berhadapan dengan musuh tangguh yang menyerang dari depan serta belakang, mem-

buat Siauw Ling tak bisa mengkonsentrasikan seluruh kekuatannya disatu pihak.

Dari depan dia diancam oleh manusia aneh bersisik merah yang selangkah demi selangkah berjalan mendekat dengan wajah penuh napsu membunuh, sedangkan dari belakang Shen Bok Hong telah melancarkan serangan kilat.

Meski Siauw Ling tahu bahwasanya tenaga lweekang dari Shen Bok Hong amat sempurna, tetapi ia tak mungkin bisa putar badan menghadapi dirinya, maka satu satunya jalan adalah menyalurkan hawa murni Kiam Ciang Khieng untuk melindungi badan dan siap menerima sebuah pukulan manusia, sementara kekuatan yang sebenarnya siap digunakan untuk merobohkan manusia aneh bersisik merah itu.

Dalam pada itu Sang Pat yang melihat Shen Bok Hong secara tiba-tiba melancarkan

serangan kearah Siauw Ling, meski ia sadar bukan tandingannya namun ia tidak memperduliken sampai kesitu. Tangan kanannya segera diayunkan kedepan, sebuah cahaya tajam dengan cepat meluncur kedepan, diikuti sen jata siepoa emasnya langsung menerjang sikut kanan gembong iblis yang amat lihay itu.

Persediaan merupakan tempat yang terlambat untuk membalaskan diri Siauw Ling dari ancaman bahaya, terpaksa Sang Pat menyerang titik kelemahan tersebut.

Terdengar Shen Bok Hong tertawa dingin, mendadak ia putar tangan kirinya melancarkan sebuah sentilan....dukk, serangan tadi bersarang telak diatas senjata Sang Pat.

Sang loo-toa dari sepasang pedang chiu ini hanya merasakan siepoa emasnya mendadak meloncat keatas seperti mau terlepas dari genggaman, hatinya terkesiap, segenap is kerahkan untuk membetotnya kembali kebawah,

setelah bersusah payah ia baru berhasil mempertahankan senjata andalannya itu tidak sampai mencelat kendara,

Tampak cahaya kilat berkelebat membelah angkasa dua titik cahaya putih laksana kilat menyambar kearah manusia aneh bersisik merah.

Ternyata Ceng Yap Chin telah melepaskan dua bilah pedang "Chiet Siuw Kiam" untuk memperingati jalan maju orang aneh itu.

Setelah menghajar miring senjata siepoa emas dari Sang Pat dengan ilmu jari saktinya, Shen Bok Hong melanjutkan serangan tangan kanannya mencengkeram silanak muda.

Tetapi sebelum telapaknya menyentuh di atas bahu lawan, mendadak ia merasa ada selapis tenaga tak berwujud menghadang serangan selanjutnya, hal ini membuat ia jadi terperanjat dan segera katanya:

"Hawa Khiekang pelindung badan!"

Hawa murninya segera diperlipat ganda, laksana sebilah golok telapak kanannya di babat makin cepat kebawah.

Hawa khiekang pelindung badan yang berhasil dicapai Siauw Ling baru mencapai taraf permulaan, jago kangauw pada umumnya sulit untuk melukai dirinya, tapi bagi jago lihay seperti Shen Bok Hong yang memiliki tenaga lwekang sempurna sudah tentu Siauw Ling masih belum sanggup menandinginya.

Terasa segulung tenaga tekanan yang amat berat menjebol pertahanan hawa khiekang pelindung badannya langsung menghajar keatas babu, membuat tubuh bagian atasnya terasa amat sakit dan kaku seakan-akan di babat orang dengan golok.

Sadarlah sianak muda itu bahwa ia sudah terluka parah, meskipun tulang bahunya tak sampai hancur sedikit banyak pasti sudah parah jadi beberapa bagian.

TAMAN BACAAN

Namun sebagai manusia berwatak keras, ia tetap gertak gigi menahan sakit, sang baban segera bergeser tiga depa kesamping.

Karena tak mendengar jeritan tertahan dari siauak muda itu, Shen Bok Hong tak tahu kalau lawannya berhasil dilukai atau tidak, tapi ia tahu bahwa hawa khiekang pelindung badan lawan berhasil dijebolkan dan serangan itu bersarang telak dibahu musuh.

Kendati begitu diam-diam telapak kanannya terasa sakit dan kaku juga termakan oleh tenaga pental dari khiekang pelindung baden siauak muda itu, untuk beberapa saat sebuah lengan itu tak bisa digunakan lagi.

Perubahan ini terjadi dalam waktu sekejap mata. dan siapapun tak menyangka akan kehebatan masing-masing pihak.

Terdengar suara bentrokan nyaring bergema diudara, dua bilah pedang Chiet Siuw Kiam yang dilepaskan Ceng Yap Chin telah

bersarang dibahu manusia aneh berbisik merah itu.

Walaupun manusia aneh itu mempunyai sisik tebal pelindung badan. namun setelah badannya termakan gempuran dahsyat dari Siauw Ling, meskipun tak sampai jatuh pingsan seketika itu juga, isi perutnya telah terluka parah, dua bilah pedang yang disambit Ceng Yap Chin sama sekali tak terbindar olehnya..., semua serangan bersarang telak diatas badannya.

Pedang Chiet-Siuw-kiam milik Ceng Yap Chin ini terbuat dari baja berusia seribu tahun, dan khusus digunakan untuk menandingi hawa khiekang orang.

Kendati tajam dan luar biasa, sayang pedang itu masih belum sanggup juga untuk menembusi sisik merah diatas tubuh orang aneh itu, setelah berdenting nyaring pedang tadi segera rontok keatas tanah.

Sang Pat segera membentak keras, sepoa emasnya dengan jurus "Long Ciong Cianw Gan" atau Gulungan Ombak Menghantam Karang dengan segenap tenaga menghantam tubuh Shen Bok Hong.

Pada waktu itu lengan kanan gembong ini sedang kaku dan tak bisa digunakan, terpaksa ia mengigos kesamping sambil ayun tangan kirinya melancarkan satu babatan.

Melihat serangannya tidak mengenai pada sasaran Sang Pat mempersiapkan serangan berikutnya, tapi saat itulah angin pukulan Shen Bok Hong telah melanda tiba.

Tampak sekilas cahaya tajam berkelebat lewat, sebilah pedang tahu-tahu meluncur tiba dari bawah lengan kiri Shen Bok Hong langsung membabat keatas.

Ternyata orang yang melancarkan serangan Ceng Yap Chin yang sedang menyerbu datang.

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
BBSC

Buru-buru Shen Bok Hong merendahkan tangan kirinya kebawah, setelah lolos dari sisi samping kembali ia lancarkan satu pukulan hebat.

Perubahan jurus ini dilaknkan dengan kecepatan bagaikan kilat, tak mungkin bagi Ceng Yap Cing untuk menghindarkan diri lagi, terasa segulung angin dahsyat mendorong badannya kebelakang hingga mendesak ia harus loncat kernang luar.

Shen Bok Hong tertawa seram.

"Siauw Ling, diatas sampan inilah tulang belulangmu bakal dikuburkan....."

Belum habis dia berbicara mendadak terdengar suara gemerincingan nyaring....Criiug! Criing! diikuti sesenggam cahaya emas berkelebat membelah angkasa menyerang manusia anch bersisik merah itu.

Dalam pada itu manusia anch tadi berhasil memaksa Siauw Ling mundur kesudut ruang

perahu, sepuluh jari tangannya yang berkuku panjang laksana cakar naga parlahan-lahan menyambar tubuh siauak muda itu.

Terdesak olah keadaan yang amat mendesak, terpaksa Siauw-ling harus menahan rasa sakit pada bahu kanannya, ia bersiap sedia menggunakan telapak kirinya untuk mengirim satu pukulan dahsyatnya, meski akhirnya ia sendiri mati tersambar oleh kesapuluh jari lawan, namun serangan itu sedikit banyak pasti akan membinasakan lawannya.

Disaat itu hendak beradu jiwa itulah segenggang cahaya emas tadi meluncur datang.

Terdengar manusia anah bersisik merah itu meraung auah, sepasang langannya yang siap mencengkeram tubuh Sianw Ling tibatiba menutupi mata sendiri, setelah bergatar [illegible]a akhirnya ia robob terjengkang kaatas tanah,

Lolos dari bahaya maut Siauw Ling berdiri termangu-mangu, sementara dari kajauhan sayup-sayup kedengaran lrama khiem yang lirih dan bernada sadih berkumandang tiba...

Mendadak Shen Bok Hong membantak keras la ayun tangan kirinya menghajar tubuh Sang Pat hingga jungkir balik, kemudian loncat kedapan menginjak dada manusia aneh tadi dan sekali sambar sambil mengampit tubuh orang tadi ia meluncur kedepan pintu sampan dan melayang kateplan.

Beberapa loncatan itu dilaknkan dengan gerakan capat dan sabat, meskipun Ceng Yap Chin berjaga jaga diatas geladak namun ia tak sanggup menghalangi jalan pergi gembong iblis itu.

Harusiah dikatahui, sataiah ia terdorong olah hawa pukulan Sban Bok Hong hingga terdesak keluar dari ruangan tadi, walaupun tidak sampai terinka parah tetapi isi perutnya telah goncang oleh getaran hawa serangan musuh saat itu diem diam ia sedang

"Tak usah, kita tolong dulu mereka berenam ketapi seberang kemudian baru usahakan untuk membebaskan jalan darah mereka yang tertotok."

Seraya berkata ia segera mengempit dabu lu dua orang kakek berbaju hijau itu.

Siauw Ling pun tak banyak bicara lagi. ia segera mengemplt tubuh Soen Pat Shia serta Boe Wie Tootiang menyusul dibelakang dan terakhir Ceng Yap Chin mengempit dua orang kakek berbaju hijau lainnya.

Setibanya diatas geladak, tampak depan mereka hanya terbentang air kolam, sampan kecil tadi telah dipakai oleh Shen Bok-hong untuk menyebrang ketepian.

Mereka bertiga sama-sama tak kenal ilmu berenang, melihat gulungan air disekeiling mereka, Siauw Ling sekalian jadi tertegun dan berdiri termangu.

"Apa yang harus kita lakukan sekarang?" tanya sianak muda itu sambil menghela napas panjang.

"Kolam ini tidak begitu luas lagi pula jaraknya beberapa tombak, mari kite terjun saja kedalam air dan berjalan ketepian, makin cepat baik."

"Kenapa?" tanya Ceng Yap Chin tercengang.

"Aku punya dugaan diatas perahu ini sudah diatur suatu jebakan lihay!..."

"Kalau begitu mari kita segera berialu dari sini!"

Sambil mengempos tenaga sianak muda itu siap meloncat kesair, tapi mendadak ia lihat Sang Pat meletakkan kembali tubuh kedua kakek berbaju hijau tadi keatas tanah kemudian menjebol dua buah pintu dan diceburkan kedalam air.

Sianak muda itu segera mengerti apa guna-

nya pintu-pintu tadi, ia 'oncat lebih dahulu kebawah, setelah meletakkan tubuh Boe Wie Tootiang dan Soan Put-shia diatas belahan pintu tadi, ia sendiri menceburkan diri kedalam air.

Sang Pat serta Ceng Yap Chin pun secara beruntun loncat kebawah, ternyata enam tubuh jagoan itu tidak sampai menenggelamkan kedua belah pintu tadi, maka merekapun lantas bergerak ketepian.

Memandang bajunya yang basah kuyup oleh air kolam diam2 Ceng Yap Chin melirik sekejap kearah perahu persegi di tengah kolam, pikirnya:

"Bodoh amat cara kita menyeberang ketepian, andaikata kita bisa sedikit menahan diri, keadaan tak akan sedemikian mengenaskan..."

Belum habis dia berpikir terdengar dua ledakan dahsyat menggema diatas sampan

tersebut, perahu tadi segera terpecah belah jadi beberapa bagian sementara api berkobar dengan hebatnya.

Dalam sekejap mata seluruh benda yang ada diatas perahu itu sudah terjilat oleh api, kebakaran hebatpun memusnahkan perahu tersebut dalam sekejap mata.

Menyaksikan peristiwa tersebut dalam hati Ceng Yap Chin jadi malu sendiri, ujarnya sambil memandang kearah Sang Pat:

"Andaikata Sang-heng tidak cermat memeriksa keadaan diatas perahu ita dan buru-buru tinggalkan tempat tersebut, niscaya kita pada saat ini sudah mati terjelan diteugah lautan api..."

"Ooh, itulah namanya rejeki kita, takdir belum menetapkan kita harus mati maka kitapun terbindar dari malapetaka...itu belum terhitung seberapa...,"

Sedang Stauw Ling segera menghela napas.

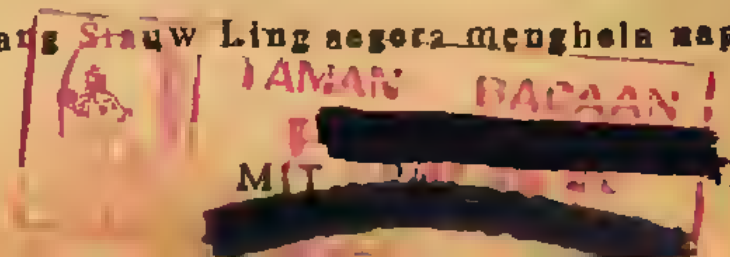

"Ditinjau dari keadaan demikian, tidak cukup bagi seseorang untuk berkelana dalam dunia persilatan hanya mengandalkan ilmu silat belaka, bila tiada kecerdasan otak yang tajam untuk memperiahankan hidupnya lebih lama....."

"Mara bayaya sudah lewat rasanya sekarang kita harus berusaha untuk membebaskan jalan darah keenam orang ini," ujar Sang Pat setelah memandang sekejap wajah Soan Put-shia sarta Boe Wie Tootiang "Selama hidup Empat Pujangga besar Dunia persilatan tak pernah terlibat dalam urusan dunia kangouw sedang orang Bu-lim pun kabanyakan tidak ingin menaganggu mereka, dan kini setelah Shen Bok Hong sagai mencelakai jiwa mereka berempat, andaikata kita bisa manolong mereka berarti pula pihak perkumpulan Pak-Hoa-san-cung telah bartambah dengan empat orang musuh tangguh!"

"Aku curiga Shen Bok Hong bukan hanya menotok jalan darah mereka berenam saja"

"Maksud Siauw thayhiap..." tukas Cang Yap Chin dengan hati tarperanjat.

"Maksud cayhe disamping Shen Bok Hong ,elah menotok jaian darah mereka berenam mungkin iapun sudah berbuat sesuatu dituhuh mereka. Mampukah kita selamatkan mereka hingga kini masih jadi satu persoalan."

"Maksud toako, kemungkinan besar Shen Bok Hong telah meracuni keenam orang itu?"

"Sedikitpun tidak salah."

Ia merandek sejenak, kemudian terusnya:

"Ditinjau dari situasi pertarungan diatas sampan tadi, boleh dibilang posisi kita taramat barbahaya, andaikata tiada orang yang membantu secara diam-diam mungkin siauw ta sudah terluka dinjung jari tangan manusia aneh bersisik merah itu, sisik merah yang dikenakan betul-batul sangat keras dan

tidak mempan terhadap senjata, ia sulit untuk dihadapi. Aaaai..... perkataan Giok Lan serta Kiem Lan sedikitpun tidak salah. lima naga dari Shen Bok Hong merupakan manusia beracun yang paling sulit dihadapi, yang kita jumpai dimalam ini hanya seekor naga belaka, andaikata iima naga muncul bersama, rasanya tak usai. Shen Bok Hong turun tangan sendiripun kita bertiga tak nanti bisa lolos dari perahu itu dalam keadaan selamat."

'Lalu siapakah yang telah membantu kita secara diam-diam?" tanya Sang Pat setelah termenung sebentar.

"Siauw-heng sendiripun kurang begitu paham dengan kejadian tersebut, rupanya orang itu telah melukai sepasang mata manusia ansh bersisik merah itu dengan senjata rahasia sebangsa jarum kecil."

"Seandainya ia menggunakan senjata rahasia sebangsa jarum, maka orang itu semestinya berada pada jarak tiga tombak dari kita."

"Memang seharusnya demikian tapi ternya'a kita semua tak berhasil mengetahui jejaknya.

Sinar mata Sang Pat berputar sekejap, kepada jago muda dari Bu tong Pay ujarnya:

"Ceng-hong. Bukankah kau selalu berjaga diatas geladak, apakah kau berhasil menemukan sesuatu tanda yang mencurigakan?"

"Sungguh menyesal sekali, siauwte pun tidak berhasil menemukan tanda-tanda yang mencurigakan."

"Apakah toako masih ingat dengan arah datangnya jarum emas itu?"

"Menurut ingatan sianw-heng rasanya jarum emas itu disambit masuk iewat pintu depan ruangan."

"Andaikata ada orang melepaskan senjata rahasia dari atas geladak aku orang she-Cang yakin tak akan lolos dari pangawasan."

Siauw Ling termenung untuk berpikir sabentar, kemudian tanyanya lagi :

"Apakah Ceng-heng pernah mandangar suara yang aneh?"

"Tatkala Sianw-heng sedang bertarung malawan manusia aneh bersisik merah itu, cayhe rupanya mendengar sayup ada irama khiam yang berkumandang dateng."

"Nah, itulah dia. Katika suhengmu serta Loociampwee berjumpa dengan Shan Bok Hong serta para jago ditepi telaga, disaat pertarungan hampir meledak tiba-tiba terdengar pula irama khiem mengalun datang, bagitu mendengar alunan irama musik tadi Shen Bok Hong segera melarikan diri terbirit birit. Kemudian suhengmu Coen Loociampwe

pernah membicarakan persoalan itu dangan diriku menurut mereka irama musik itu mirip dengan gabungan musik yang dimainkan oleh seruling dan khiam, dan malam ini kembali kita dengar alunan irama khiem tersebut sedang Shen Bok Hong untuk keseklan kalinya malarikan diri terbirit-birit, itu mendakan kalau gembong iblis itu pasti jeri terhadap sipemain khiam."

"Ehmm, pendapat Siauw toako memang tepat sekali," Sang Pat mengangguk membenerkan. "cuma irama musik yang siauw-te dengar malam ini rupanya hanya permainan khiem belaka."

"Benar, memang tiada gabungan irama seruling!"

"Entah siapakah yang mampunyai kamam puan tersebut sehingga bisa memaksa seorang gembong iblis melarikan diri terbirit-birit?"

"Siauw heng curiga segenggam jarum emas itu disambitkan oleh si pemain khiem tersebut."

Ia merandek sejenak ialu tambahnya:

"Ia selalu bersembunyi untuk membantu kita secara diam-diam, bahkan berulang kali mempermainkan orang lalu suruh aku menolongnya, contoh seperti Laui Hay Ngo Hioeg....rupanya orang itupun bermusuhan dengan diri Shen Bok Hong!"

"Yang aneh, apa sebabnya ia tak mau berjumpa dengan kita orang?"

Siauw Ling termenung, bibirnya bergetar mau mengucapkan sesuatu tapi akhirnya dibatalkan kembali.

Ceng Yap Chin sangat menguatirkan keselamatan suhengnya, tiba-tiba ia berseru:

"Siauw-heng, Soen locianpwee serta suheng ku adalah orang orang yang berpengalaman serta mempunyai akal cerdik, andaikata kita

bisa bebaskan jalan darah mereka yang tertotok mungkin mereka bisa membantu kita untuk memecahkan teka teki ini."

"Pendapat Ceng-heng sedikitpun tidak salah, hanya saja cayhe merasa tipis sekali harapan kita untuk menolong mereka, tapi bagaimanapun juga kita harus mencobanya."

"Kalau begitu biarlah siauw-te mencobanya lebih dahulu, bila tidak berhasil barulah Siauw-heng yang mencoba."

"Tempat ini tidak leluasa bagi kita untuk turun tangan," sela Sang Pat cepat. "Mari kita menuju kekuil keluarga Loo-sie lebih dahulu."

Sambil membopong kakek berbaju hijau itu, ia berlari lebih dahulu.

Dalam waktu singkat mereka sudah tiba di dalam kuil, setelah membaringkan keenam orang tadi keatas lantai, Sang Pat berkata:

"Baiklah kupariksa dahulu keadaan disekeliling tempat ini!"

"Silahkan Sang-heng!" seru Ceng Yap Chin, sementara telapaknya telah bekarja cepat meng uruti seluruh tubuh Boe Wie Tootiang.

Siauw Ling memperhatikannya dari samping, mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa.

Tampak Boe Wie Tootiang tetap pejamkan matanya rapat-rapat dan sama sekali tak berkutik, sepertanak nasi lamanya Ceng Yap Chin berusaha namun toosu tua itu tetap tidak sadar.

Akhirnya jago muda dari Bu-tong Pay ini berhenti mengurut, sambil menyeka keringat dingin yang membasahi wajahnya dia berkata:

"Mungkin jalan darah mereka tertotok oleh sejenis kepandaian aneh, siauwte tak sanggup menolong mereka, terpaksa kini harus merepotkan Siauw thayhiap!"

"Aaai, mungkin siauw te sendiripun tidak sanggup!"

Ia lantas berjongkok disisi tubuh toosu tua itu, perlahan-lahan telapak kanannya ditempelkan pada punggung dekat tulang tengkuk, kemudian hawa murninya disalurkan keluar menerjang masuk lewat jalan darah Beng Boan Hiap.

Beberapa saat kemudian Siauw Ling tarik kembali telapak kanannya, sementara tangan kiri laksana kilat melancarkan totokan menabok diatas empat buah jalan darah penting ditubuh Boe Wie Tootiang.

Siapa sangka toosu tua dari partai Bu-tong ini tetap tak berkutik sama sekali, keadaan tetap seperti sedia kala.

"Akhirnya siauw te menghela napas panjang.

"Aaai....tak bisa jadi, rupanya kita tak sanggup menyelamatkan mereka!"

Dalam pada itu Sang Pat sudah menyelinap masuk kembali kedalam ruangan tengah, tangannya menekan dada Boa Wie Tootiang dan memeriksa denyutan jantungnya, kemudian berkata:

"Jangan kuatir, mereka masih hidup!"

Siauw Ling tertawa getir.

"Cukup ditinjau dari keadaan Boa Wie Tootiang, dalam tubuhnya terdapat beberapa buah nadi yang tidak lancar." katanya. "Entah Shan Bok Hong telah menggunakan cara apa untuk menguasai mereka sehingga kami tak sanggup membebaskannya."

"Ilmu menotok jalan darah dari pelbagai partai berbeda satu sama lainnya, ada pemutus urat, ada penggetar nadi dan ada pula membabat jalan darah, asal napas mereka belum putus rasanya masih ada harapan untuk ditolong, Toako kaupun tak usah gelisah, mari kita perlahan-lahan mencari upaya untuk menolong mereka."

"Seandainya jalan darah mereka berenam tak sanggup kita bebaskan, bukankah kita harus berjalan sambil membopong mereka?"

Sementara Sang Pat siap menjawab, mendadak terdengar irama seruling berkumandang datang.

Walaupun suara seruling itu halus dan empuk tapi dalam pendengaran beberapa orang laksana guntur membelah bumi disiang hari bolong, membuat mereka bersama-sama jadi tertegun.

Siauw Ling goyangkan tangan kanannya melarang mereka berdua berbicara, sedang perhatiannya dipusatkan untuk mendengar alunan suara tersebut.

Terdengar irama seruling itu penuh mengandung nada sedih yang memilukan hati, bergema ditengah kesunyian malam yang mencekam membuat hati setiap orang ikut tergoyah.

Tiba-tiba permainan seruling itu terpotong ditengah jalan, irama merdu yang mengalun diangkasapun perlahan-lahan membuyar keempat penjuru.

Ceng Yap Chin menghembuskan napas panjang, bisiknya :

"Ooh, pedih amat permainan seruling orang itu, iramanya penuh dengan keinhan serta kepedihan yang menghancur lumatkan hati orang !"

"Suara seruling itu walaupun ringan dan mengalun tipis diudara tapi knat dan nyaring kedengaran dalam setiap pendengaran jelas orang yang meniup seruling itu adalah jago iihay dari dunia persilatan. karena hanya manusia libay saja yang sanggup memancarkan suaranya sedemikian nyata," kata Sang Pat memberikan pendapatnya.

"Benar dimana irama khiem berhenti irama serniing segera menyambung dari belakang, jelas jago lihay yang memainkan khiem serta seruling itu pasti berada disekitar tempat ini."

Satu ingatan mendadak berkelebat dalam benak Sang Pat, ujarnya :

"Irama khiem berkumandang lebih dahulu disusul oleh irama seruling, bukankah itu berarti bahwa seruling tak pernah meninggalkan khiem.

Belum habis dia berkata mendadak irama khiem mengalun kembali diangkasa, beberapa bait syair telah lawat irama khiau tadi bergema lagi memainkan irama lain.

Ketika didengarkan lebih seksama maka terdengarlah permainan khiem itu seolah-olah sedang menglsahkan satu cerita yang penuh dengan kepedihan serta kesedihan.

Tanpa sadar baik Siauw Ling maupun Sang Pat sekalian terpengaruh oleh permainan khiam itu, mereka merasakan hati kecil masing-masing tersumbat oleh kepedihan yang sangat sehingga air mata ikut bercucuran.

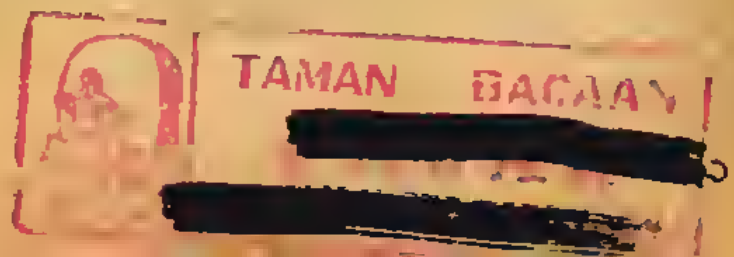

Mendadak,...irama khiem itu berhenti.

Siauw Ling serta Sang Pat sekalian bagai kan baru sadar dari impian, tampa terasa masing-masing menyeka air mata yang mem basahi wajah masing-masing.

Sang Pat menghembuskan napas panjang, katanya:

"Aku Sang-loo-jie kecuali waktu bersem-bahyang didepan layon ibuku pernah mena-ngis satu kali, boleh dibilang kali ini meru pakan kedua kalinya aku mengucurkan air mata."

"Siauw-te sendiripun mengucurkan air mata karena terpengaruh oleh irama khiem tersebut" sambung ceng Yap chiug

"Permainan khiem tersebut betul-betul membuat hati orang jadi sedih, entah siapa yang memainkan irama tersebut?" bisik Siauw Ling.

Suasana hening untuk beberapa saat lama nya...Ceng Yap chin melirik sekejap kearah anhengnya, tiba-tiba ia berkata kembali:

"Bilamana ditempat ini tak ada enam orang yang terluka, malam ini juga aku ingin pergi mencari orang yang memainkan khiem itu.

Mendadak irama seruling berkumandang lagi diangkasa.

Permainan seruling kali ini kedengaran jauh lebih sedih dan memilukan hati orang.

Aku akan pergi melihat siapakah mereka" bisik Siauw Ling dengan ilis berkerut.

"Toako akan pergi seorang diri??"

"Disini ada enam orang terluka, sudah tentu kita tak boleh tinggalkan mereka tanpa mengurusi, lebih baik kalian berdua tetap tinggal disini saja, biar aku yang pergi seorang diri."

"Andai kata toako berjumpa dengan musuh tanggub segera bersuitlah panjang sebagai tanda, kami sekalian akan segera berangkat kesitu untuk memberi bantuan."

Siauw Ling termenung sebentar lalu berkata :

"Seandainya orang yang meniup seruling dan bermainan khiem itu ada maksud memusuhi kita, tak nanti mereka akan selalu membantu kita orang..." ia merandek sejenak lalu sambungnya :

"Suhuku pernah berkata kepadaku, setiap manusia yang memiliki kepandaian sakti kebanyakan mempunyai tabiat serta tingkah laku yang khusus, seandainya kita berhasil menemukan mereka mungkin malah akan menggusarkan hati mereka seandainya ia sampai melukai diriku kendati kamu berdua menyusui. kesanapun percuma sebab kalian tak akan bisa membantu diriku untuk kebaikan kita semua maka begini saja, seandainya dalam waktu satu jam cayhe belum kembali juga maka kalian berduapun tak usah tinggal terlalu lama lagi disini, harap membawa Soen Loocianpwee sekalian pergi ketempat yang telah dijanjikan.

Sang Pat masih ingin mengucapkan sesuatu tapi dengan langkah lebar Siauw Ling telah berjalan keluar dari ruangan.

Pada waktu itu awan gelap telah menyelimuti angkasa, suasana gelap gulita sukar melihat kelima jari tangan sendiri....

Dengan mengikuti berasalnya irama seruling tadi perlahan-lahan Siauw Ling bergerak kedepan.

Makin lama suara permainan seruling itu kedengaran semakin dekat, ditengah kegelapan secara lapat-lapat dia lihat ada sesosok bayangan manusia duduk diatas sebuah batu cadas.

Siauw Ling tarik napas panjang-panjang, setelah menenteramkan hatinya yang bergolak keras ia sapu sekejap keadaan sekeliilngnya saat itulah ia temukan dirinya berada disitu daerah hutan atas yang amat sunyi, ditempat kejauhan tampak sebuah bukit menjulang tinggi keangkasa.

Siauw Ling mendehem berat, maksudnya agar sipemain seruling itu dapat mengetahui akan kehadirannya.

Tapi rupanya orang itu sudah mabok oleh permainan seruhngnya, seluruh perhatian serta raganya telah bersatu padu dalam satu titik, terhadap dehoman Siauw Ling sama sekali tidak digubrisnya.

"Sianak muda itu jadi tertegun, pikirnya:

"Dehemanku barusan telah menggunakan tenaga yang amat kuat, mengapa ia belum juga kedengaran....."

Sementara dia masih berpikir, mendadak terdengar suara bentakan nyaring berkumandang datang:

"Siapa disana?"

Suara itu muncul secara mendadak dan sama sekali bukan berasal dari mulut sipemain seruling tersebut.

Siauw Ling segera alihkan sinar matanya

kearah mana berasalnya suara tersebut, tampaklah dari balik pohon besar tidak jauh dari tempat itu lambat-lambat berjalan keluar seseorang.

Mendadak....ia merasa suara orang itu sangat dikenal olehnya, hanya untuk sesaat ia tak tahu suara siapakah itu.

Sementara ia ingin menjawab, tiba-tiba serentetan suara yang amat halus berkumandang masuk kedalam telinganya:

"Jangan buka suara, lebih baik kenalkanlah topengmu itu sehingga rahasia asal usulmu jangan sampai ketahuan orang!"

Begitu suara lembut tadi memasuk kedalam pendengarannya Siauw Ling semakin tertegun karena suara itu sangat dikenal olehnya sehingga membuat dia hampir saja menjerit tertahan.

Dengan cepat sianak muda itu menentramkan hatinya yang bergolak keras, buru-buru

dia putar badan dan laksana kilat mengenakan selapis kulit topeng keatas wajahnya.

Menanti ia berpaling kembali tampaklah bayangan manusia yang munculkan diri dari balik pohon itu sudah berada sangat dekat dengan dirinya.

Irama seruling tiba-tiba berhenti ditengah jalan, serantetan suara teguran yang dingin dan jnmawa menggema diangkasa:

"Apakah adik Giok Tong-siauwte disitu?..."

"Sedikitpun tidak salah, memang sianw-te disini." jawab bayangan manusia yang sedang bergerak meanjn kearah mana Siauw Ling berada itn.

"Hmm, tahnkah kau bahwa adikmn sedang mancari dirimn kemanapun jua!...."

"Aah, kiranya orang itu adalah Lan Giok Tong yang pernah menyaru sebagai diriku." pikir Sianw Ling.

Terdangar Lan Giok Tong berkata :

"Tablat piauw-moay terlalu serangasan dan menang sendiri, siauwte tidak teham terhadap tingkah lakunya yang luar biasa itu, maka tak berani aku menjumpai dirinya lagi."

"Ooooh, kiranya antara Lan Giok Tong dengan sipeninp seruling ini adalah Piauw hengte!" pikir Siauw Ling.

Terdengar orang yang maninp seruling itu berkata lagi dengan nada dingin :

"Aku tidak ingin mencampuri nrusanmu dengan piauw-moay mu itu tapi kan selalu membuntuti diriku entah apa maksudmu yang sebenarnya?"

"Pertama, aku hendak melindungi Piauw-ko dan kedua,..kedua...." setengah harian dia ulangi perkataan itu tampa sanggup untuk meneruskannya.

Orang yang meniup seruling itn mendengus dingin.

"Apa maksud hatimu yang sebenarnya? apakah kau anggap Piauw-heng tidak mengerti?"

"Mengenai persoalan ini baik Piauw-ko sendiri maupun siauwte tak akan sanggup mengambil keputusan, lebih baik kita serah kan keputusan ini kepada "Nya" saja!"

(Bersambung jilid ke : 27)

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC